

Implementasi Pendekatan TGFU untuk Meningkatkan Keterampilan Dasar Passing dalam Permainan Bola Basket

Ridwan Afif, Agus Wiyanto, Anjar Tri Astuti

PPG, Pascasarjana, Universitas Persatuan Guru Republik Indonesia Semarang, Jl. Dokter Cipto
No. 24, Karangtempel, Kec. Semarang Timur, Kota Semarang, Jawa Tengah 50232

ridwanafif70@gmail.com

AgusWiyanto7@gmail.com

anjartri_astuti@yahoo.co.id

ABSTRAK

Pendidikan jasmani merupakan suatu proses pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan individu secara menyeluruh, baik dari segi kebugaran fisik, mental, maupun sosial. Pendidikan ini melibatkan berbagai aktivitas fisik, seperti berlari, melompat, dan berolahraga, yang berkontribusi terhadap peningkatan kebugaran tubuh secara keseluruhan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peningkatan hasil belajar gerakan spesifik chest pass dalam permainan bola basket melalui penerapan pendekatan bermain. Studi ini meneliti pengaruh pendekatan bermain terhadap kemampuan siswa dalam melakukan chest pass. Metode yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan subjek penelitian siswa kelas XI-D SMA Negeri 6 Semarang, yang terdiri dari 21 siswa perempuan dan 15 siswa laki-laki. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan pengukuran menggunakan lembar observasi serta tes keterampilan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan bermain dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam melakukan chest pass. Sebelum metode ini diterapkan, hanya 39% siswa yang mencapai ketuntasan belajar, sementara 61% belum tuntas. Setelah penerapan pendekatan bermain pada siklus pertama, persentase siswa yang mencapai ketuntasan meningkat menjadi 67%, sedangkan 33% masih belum tuntas. Pada siklus kedua, dengan perlakuan yang sama, terdapat peningkatan lebih lanjut dalam hasil belajar chest pass. Secara keseluruhan, hasil dari siklus pertama dan kedua menunjukkan bahwa pendekatan bermain efektif dalam meningkatkan keterampilan chest pass dalam permainan bola basket.

Kata Kunci: Pembelajaran Bola Basket, Pendekatan bermain, Passing, Hasil Belajar.

ABSTRACT

Physical education is an educational process that is designed to enhance the overall development of individuals by fostering their physical, mental, and social well-being. Physical education encompasses a diverse array of physical activities, including running, leaping, and exercising, that contribute to the enhancement of an individual's overall physical fitness. The objective of this investigation is to evaluate the enhancement of learning outcomes associated with particular chest pass movements in basketball games by employing a play-based methodology. The learning outcomes of chest transfers in basketball games will be examined in this study in relation to the playing approach. This investigation implements the classroom action research (CAR) methodology, employing class XI-D of SMA Negeri 6 Semarang, which comprises 21 female students and 15 male students. Data was gathered through the use of data collection instruments, such as observation sheets and tests, during the observation and measurement stages. The study's findings indicated that the playing approach method can enhance the chest pass skills of students. Prior to employing the playing approach, the average value indicated that 39% of students had completed the course, while 61% had not. The percentage of students who completed cycle I increased to 67% after the playing approach was implemented, while the percentage of students who did not complete cycle I was 33%. The percentage of improved chest pass learning outcomes in basketball games was achieved through the played approach during the second cycle stage, which made use of the same treatment. The results of the treatment cycles I and II indicated that the learning outcomes for chest passes in basketball games were improved through a playing approach.

Keywords: Basketball Learning, Playing Approach, Passing, Learning Outcomes.

1. PENDAHULUAN

Bola basket merupakan salah satu cabang olahraga kelompok yang di gemari oleh Masyarakat, baik di Indonesia maupun dunia. Permainan bola basket modern merupakan jenis olahraga yang berkembang pesat dan menarik minat banyak orang, terutama di kalangan pemuda. Perkembangan permainan bola basket di Indonesia semakin hari semakin menunjukkan kemajuan yang pesat.

Permainan bola basket terus mengalami perkembangan, termasuk dalam peraturannya. Olahraga ini dimainkan oleh dua tim yang masing-masing terdiri dari lima pemain inti dan hingga tujuh pemain cadangan, sehingga total maksimal 12 pemain per tim. Permainan berlangsung di lapangan bertekstur keras, baik di dalam maupun luar ruangan. Bola basket menekankan kerjasama tim dan keterampilan individu, mencakup kemampuan fisik seperti daya tahan, kecepatan, ketepatan, dan kekuatan. Pemain juga harus menguasai teknik dasar seperti passing, dribbling, dan shooting. Penguasaan teknik ini sangat penting untuk meningkatkan keterampilan ke level yang lebih tinggi.

Teknik passing yang sering digunakan dalam bola basket adalah chest pass. Chest pass merupakan keterampilan penting karena berperan besar dalam kelancaran permainan tim. Menurut Ambler (2006:11), kemampuan mengoper bola secara tepat kepada rekan satu tim melalui chest pass memiliki dampak nyata dalam pertandingan. Teknik ini mencerminkan kekompakan tim dan berpengaruh pada hasil permainan. Dengan menguasai chest pass, pemain memiliki lebih banyak peluang mengolah dan mendistribusikan bola, sehingga permainan menjadi lebih efektif dan menarik.

Perkembangan strategi permainan bola basket modern pada saat ini berkembang sangat pesat. Ada beberapa jenis operan dalam permainan bola basket Steve Nash (2015) menyatakan bahwa ada beberapa jenis operan dalam permainan bola basket seperti bola di pantulkan (*bouncepass*), operan yang dilakukan dari atas kepala (*overheadpass*), operan jarak dekat dengan target dada (*chestpass*). Dalam melakukan operan *chestpass* dalam permainan bola basket diperlukan keterampilan, kejelian dan ketepatan dalam melakukan dorongan bola kepada teman satu tim.

Berdasarkan pengamatan di SMA Negeri 6 Semarang, kemampuan siswa dalam pembelajaran bola basket, khususnya pada materi chest pass, masih tergolong rendah. Banyak siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi, baik secara teori maupun praktik. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, seperti kurangnya pemahaman terhadap penjelasan guru, suasana belajar yang kurang menyenangkan, serta rendahnya keterampilan dasar siswa dalam bola basket. Hasil observasi menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 80. Dari 36 siswa, hanya 15 siswa (42%) yang mencapai nilai tuntas, sedangkan 21 siswa (58%) masih berada di bawah KKM. Data ini menunjukkan bahwa pemahaman siswa terhadap teknik chest pass masih perlu ditingkatkan.

Oleh karena itu, dibutuhkan inovasi dalam proses pembelajaran, khususnya pada materi chest pass. Pendekatan yang sebelumnya bersifat monoton seperti ceramah dan demonstrasi, perlu diganti dengan metode yang lebih interaktif, seperti pendekatan bermain. Menurut Pontjopoetro (2004), bermain adalah proses belajar yang memungkinkan siswa beradaptasi dengan lingkungan dan objek di sekitarnya. Sayangnya, metode ini masih jarang digunakan oleh guru pendidikan jasmani, sehingga menghambat kreativitas dalam mengajar. Padahal, pendekatan bermain dapat mempermudah penyampaian materi dan membuat siswa lebih fokus karena pembelajaran dilakukan secara langsung dan menyenangkan. Mengingat pentingnya olahraga di sekolah sebagai bagian dari pendidikan, inovasi seperti ini perlu diterapkan. Oleh karena itu, peneliti tertarik menggunakan pendekatan bermain sebagai strategi pembelajaran, dengan harapan siswa dapat menguasai teknik chest pass secara lebih efektif.

Berdasarkan uraian masalah di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul *“Implementasi Pendekatan TGFU untuk Meningkatkan Keterampilan Dasar Passing dalam Permainan Bola Basket”*. Penelitian ini menggunakan data primer sebagai sumber utama, yang diperoleh secara langsung melalui observasi dan tes oleh peneliti. Objek penelitian adalah siswa kelas XI-D SMA Negeri 6 Semarang, yang terdiri dari 15 siswa laki-laki dan 21 siswa perempuan, serta melibatkan kolaborasi dengan satu guru PJOK.

2. METODE PELAKSANAAN

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi langsung terhadap guru menggunakan panduan daftar cek untuk memantau perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran chest pass dengan pendekatan TGFU, serta tes untuk mengukur kemampuan siswa dalam melakukan teknik chest pass. Analisis data dilakukan secara kualitatif melalui observasi dan refleksi, serta menggunakan statistik deskriptif (persentase) untuk mengukur peningkatan ketuntasan belajar siswa. Penelitian ini bertujuan meningkatkan keterampilan chest pass siswa kelas XI SMA Negeri 6 Semarang melalui pendekatan TGFU, dengan indikator meliputi kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dan peningkatan keterampilan siswa setelah penerapan metode tersebut.

Dalam analisis data, teknik yang diterapkan merujuk pada model analisis yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman (Mengist et al., 2020). Pendekatan ini mencakup beberapa langkah, seperti pengelompokan data, penyajian data, dan proses penarikan kesimpulan atau verifikasi. Proses penyajian data melibatkan pengorganisasian informasi yang telah diringkas ke dalam bentuk bagan, diagram, atau tabel untuk memudahkan pemahaman pola dan hubungan dalam data. Akhirnya, pada tahap penarikan kesimpulan atau verifikasi, peneliti menganalisis data untuk mengambil kesimpulan atau mengonfirmasi hipotesis. Pendekatan menyeluruh terhadap analisis data ini membantu memastikan bahwa temuan yang dihasilkan kuat dan dapat dipercaya, serta memberikan wawasan penting untuk pengambilan keputusan dan penelitian selanjutnya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Awal Prasiklus

Sebelum pelaksanaan tindakan, peningkatan kemampuan chest pass dalam bola basket melalui pendekatan TGFU masih sangat rendah. Hal ini terlihat dari observasi awal, di mana guru menggunakan metode lama dalam mengajarkan passing dalam permainan bola basket, yang diawali dengan ceramah, diikuti demonstrasi gerakan, dan kemudian penugasan-penugasan.

Metode yang diterapkan sebelumnya dilakukan secara sembarangan dan tidak mengikuti petunjuk yang tepat, sehingga banyak siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM 80 pada tes kemampuan. Pada kondisi awal, rata-rata hanya 39% siswa yang tuntas, sedangkan 61% belum tuntas. Setelah menggunakan pendekatan bermain pada siklus I, hasilnya meningkat menjadi 67% siswa tuntas dan 33% belum tuntas. Di siklus II, dengan perlakuan serupa, 81% siswa berhasil tuntas dan hanya 19% yang belum tuntas. Ini menunjukkan adanya peningkatan dalam hasil belajar chest pass bola basket dengan pendekatan TGFU.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Tes Hasil Belajar *chest pass* dalam permainan bola basket prasiklus

Interval kelas	Frekuensi	Presentase
60 – 69	13	36%

70 – 79	9	25%
80 – 89	13	36%

Berdasarkan data hasil distribusi frekuensi prasiklus pada table 1, diketahui bahwa terdapat 13 siswa yang mendapatkan nilai rentang interval 60 – 69, sedangkan rentang interval 70 – 79 sejumlah 9 siswa, 13 siswa dengan rentang interval 80 – 89, dan 1 siswa dengan rentang interval 90 – 99.

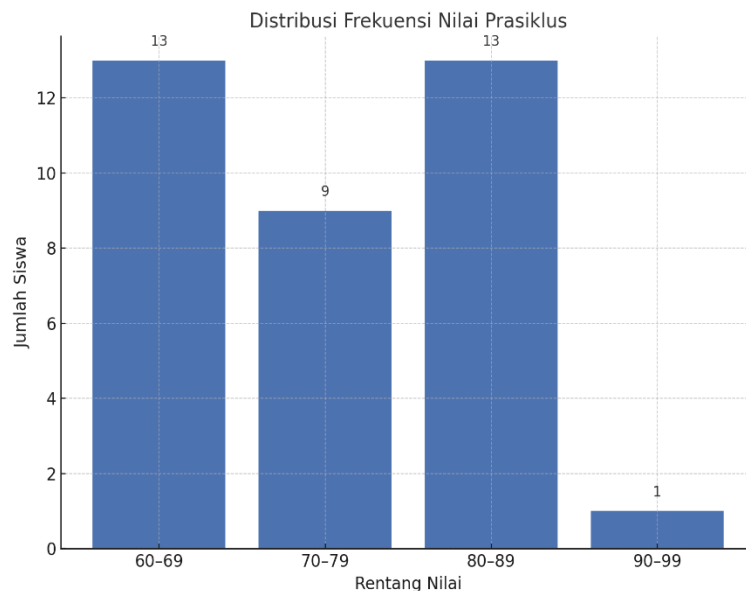


Figure 1. Grafik Kondisi Awal

Berdasarkan observasi awal, hanya sejumlah siswa yang berhasil memenuhi kriteria pembelajaran chest pass dalam permainan bola basket sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan. Dari jumlah 36 siswa tercatat hanya 14 orang atau 39% yang tuntas dalam mengikuti pembelajaran *chest pass* dalam pembelajaran bola basket dan 22 siswa atau 61% lainnya belum masuk kriteria tuntas dalam mengikuti pembelajaran *chest pass* dalam pembelajaran bola basket.

Data Siklus I

Presentasi tingkat ketuntasan hasil tes belajar chest pass dalam permainan bola basket pada siklus I dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar *Chest Pass* dalam permainan bola basket siklus I

Interval kelas	Frekuensi	Presentase
----------------	-----------	------------

60 – 69	7	19%
70 – 79	5	14%
80 – 89	22	61%
90 – 99	2	6%

Berdasarkan data hasil distribusi frekuensi prasiklus pada table 1, diketahui bahwa terdapat 7 siswa yang mendapatkan nilai rentang interval 60 – 69, sedangkan rentang interval 70 – 79 sejumlah 5 siswa, 22 siswa dengan rentang interval 80 – 89, dan 2 siswa dengan rentang interval 90 – 99.

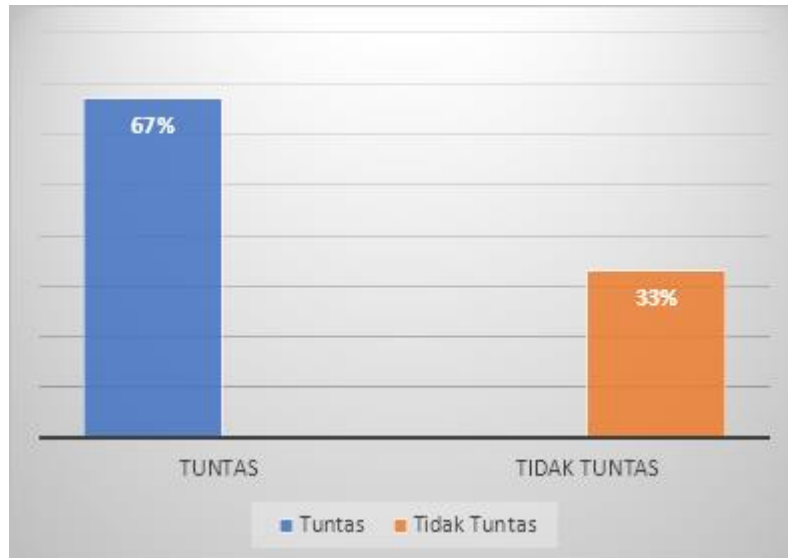


Figure 2. Grafik Siklus I

Berdasarkan figure 2, terdapat 36 siswa, di mana 24 siswa (67%) telah mencapai kriteria tuntas, sementara 12 siswa (33%) belum masuk kategori tuntas. Ini menunjukkan adanya peningkatan jumlah siswa yang tuntas setelah perlakuan pada siklus 1.

Data Siklus II

Presentasi ketuntasan hasil tes proses belajar chest pass dalam permainan bola basket pada siklus II dapat dilihat di tabel 3.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Tes Hasil Belajar *Chestpass* Siklus II

Interval kelas	Frekuensi	Presentase
----------------	-----------	------------

60 – 69	2	6%
70 – 79	5	14%
80 – 89	25	69%
90 – 99	4	11%

Berdasarkan data distribusi frekuensi pada siklus II, diperoleh bahwa untuk rentang interval 60 – 69 terdapat 2 siswa, rentang interval 70-79 terdapat 5 siswa, rentang interval 80--89 terdapat 25 siswa, rentang interval 90-99 ada 4 siswa.

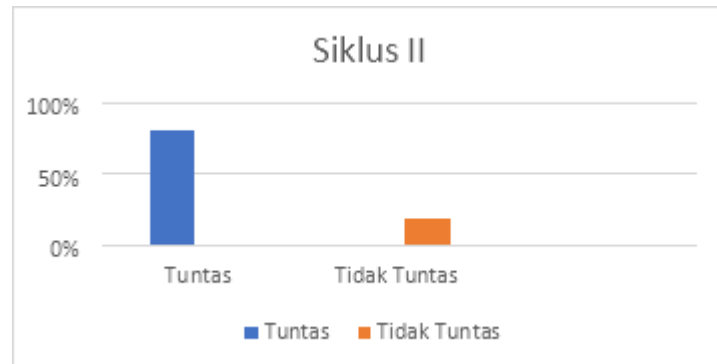


Figure 3. Grafik Siklus II

Berdasarkan hasil belajar pada siklus II di atas, diperoleh persentase siswa. Dari total 36 siswa, tercatat 29 siswa (81%) telah mencapai kriteria tuntas, sementara 7 siswa (19%) belum memenuhi kriteria tersebut.

Siklus I

Perencanaan Tindakan

Kegiatan perencanaan tindakan untuk siklus I dilaksanakan pada hari Senin, 7 Oktober 2024, di Kelas XI-D di Sekolah Menengah Atas Negeri 6 Semarang. Peneliti dan guru pendidikan jasmani berdiskusi mengenai rancangan tindakan yang akan dilaksanakan dalam penelitian ini yang dilaksanakan selama dua kali pertemuan.

Berdasarkan hasil observasi terhadap proses pembelajaran dan hasil belajar sebelum tindakan, diperoleh data awal. Pencatatan menunjukkan bahwa dari 36 siswa di Kelas XI-D Sekolah Menengah Atas Negeri 6 Semarang tahun ajaran 2024, terdapat 22 siswa yang belum mencapai batas ketuntasan belajar.

Berdasarkan hasil pengukuran tersebut, peneliti dan guru merancang rencana pelaksanaan tindakan untuk siklus I sebagai berikut: (1) merancang skenario pembelajaran dengan metode pendekatan TGFU untuk meningkatkan hasil belajar chest pass dalam permainan bola basket; (2) menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk chest pass dalam permainan bola basket; (3) menyiapkan alat-alat yang diperlukan untuk proses pembelajaran chest pass dalam permainan bola basket; dan (4) menyusun standar penilaian untuk hasil belajar chest pass dalam permainan bola basket.

Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan siklus I dilaksanakan pada hari Rabu, 9 Oktober 2024. Pada pertemuan pertama, guru menyampaikan materi pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah yang telah disusun dan disepakati sebelumnya dalam diskusi dengan peneliti. Sementara itu, peneliti berperan sebagai pengamat dan membantu guru dalam mempersiapkan semua yang diperlukan untuk proses pembelajaran. Perlakuan ini dilakukan dalam dua pertemuan.

Observasi

Pembelajaran gerak spesifik chest pass dalam permainan bola basket dilakukan dengan pendekatan bermain pada pertemuan pertama yang berlangsung pada Rabu, 9 Oktober 2024, selama 3x45 menit. Pertemuan kedua diadakan pada Rabu, 14 Oktober 2024, dengan fokus yang sama pada gerak spesifik chest pass menggunakan metode bermain.

Berdasarkan hasil observasi langsung terhadap aktivitas guru selama pengajaran pada siklus I, diperoleh data bahwa guru telah melaksanakan pembelajaran sesuai rencana. Meskipun demikian, terdapat beberapa aspek yang perlu diperbaiki dalam penerapan pembelajaran tersebut. Aspek-aspek yang dimaksud dapat dilihat dari data hasil observasi proses pembelajaran chest pass dalam bola basket dengan pendekatan bermain yang telah dilaksanakan, yaitu: (a) Guru meminta siswa menyiapkan peralatan seperti bola dan lapangan, yang mengakibatkan beberapa siswa terlambat dan tidak memahami penjelasan guru sebelumnya; (b) Guru belum memberikan pemanasan berupa permainan yang dapat meningkatkan semangat dan minat siswa dalam mengikuti pembelajaran; (c) Hasil tes siswa.

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap proses dan hasil belajar gerak spesifik chest pass dalam permainan bola basket menggunakan metode pendekatan TGFU pada siswa Kelas XI-D di Sekolah Menengah Atas Negeri 6 Semarang.

Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan dan analisis data dari lembar observasi terhadap proses pembelajaran yang telah dilakukan pada siklus I, dapat disimpulkan bahwa data hasil penelitian menunjukkan kualitas pembelajaran mengenai teknik chest pass dalam permainan bola basket dengan metode pendekatan TGFU masih belum berjalan secara optimal. Refleksi ini dilakukan oleh peneliti dan guru untuk memperbaiki segala kekurangan yang muncul pada siklus I, sehingga dapat diterapkan pada siklus berikutnya dengan berbagai penyempurnaan yang telah dilakukan. Berikut adalah hal-hal yang perlu diperbaiki pada siklus selanjutnya: (1) Untuk mencegah siswa terlambat mengikuti pembelajaran, guru harus menyiapkan segala hal yang mendukung proses belajar gerak spesifik chest pass dalam permainan bola basket; (2) Guru harus memberikan pemanasan yang lebih menarik, berupa permainan yang dapat meningkatkan semangat dan percaya diri siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Siklus II

Perencanaan Tindakan Siklus II

Kegiatan perencanaan ini dilaksanakan pada hari Senin, 21 Oktober 2024, untuk penerapan siklus II. Pelaksanaannya akan sama dengan siklus I, di mana peneliti berperan sebagai pengamat, dan siswa serta guru menjadi objek observasi. Pada siklus II, masih terdiri atas empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Sebelum melaksanakan siklus II, peneliti dan guru mendiskusikan rencana penelitian yang telah disepakati untuk dilaksanakan dalam dua kali pertemuan.

Pada tahap perencanaan ini, peneliti menyampaikan hasil observasi dari siklus I, di mana kekurangan yang ada akan diperbaiki pada siklus II. Untuk mengatasi berbagai kekurangan yang ditemukan, peneliti dan guru bersepakat untuk melakukan perbaikan dalam siklus II.

Pelaksanaan pada siklus II

Pelaksanaan siklus II dilakukan pada senin, dan pertemuan kedua berlangsung pada Senin, 21 Oktober 2024. Dalam hal ini, peran peneliti adalah sebagai pengamat serta membantu

menyiapkan semua perlengkapan yang diperlukan dalam proses pembelajaran, sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya.

Observasi

Siklus II dilaksanakan sesuai dengan rencana, yaitu terdiri dari dua kali pertemuan, masing-masing berlangsung selama 3 jam pelajaran atau 3x30 menit. Fokus dan informasi yang dikumpulkan peneliti mencakup situasi selama pembelajaran, aktivitas yang dilakukan oleh guru saat mengajar, serta tes hasil belajar teknik chest pass dalam permainan bola basket yang dilaksanakan oleh siswa selama pembelajaran.

Pada tahap pengamatan ini, dilakukan selama proses tindakan berlangsung. Tujuan dari pengamatan ini adalah untuk mengidentifikasi berbagai aspek yang terjadi, baik sebelum maupun saat tindakan berlangsung pada prasiklus. Proses pembelajaran yang berlangsung selama tindakan siklus II berjalan dengan baik. Hal ini terlihat dari peningkatan semangat dan ketertiban siswa dalam mengikuti pembelajaran teknik chest pass dalam permainan bola basket dengan menggunakan metode pendekatan TGFU, jika dibandingkan dengan pembelajaran di siklus I.

Pada tahap akhir dari proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Kegiatan refleksi ini dilakukan berdasarkan hasil pengamatan yang diperoleh hasil tes belajar teknik chest pass dalam permainan bola basket yang dilakukan oleh siswa menunjukkan kemajuan. Beberapa aspek yang perlu direfleksikan mencakup kelemahan dan kekurangan dalam pembelajaran pada siklus I, yang telah berhasil diperbaiki pada siklus II. Peneliti dan kolaborator telah sukses menerapkan metode pendekatan TGFU. Guru juga mampu membimbing dan memotivasi siswa selama proses pembelajaran chest pass, yang terlihat dari meningkatnya keaktifan dan antusiasme siswa.

Variasi dalam pembelajaran yang sebelumnya tidak diterapkan oleh guru terkait materi chest pass ini menarik minat siswa, sehingga mereka merasa senang mengikuti pembelajaran dan hasil belajar pun memuaskan. Refleksi terhadap hasil belajar guru dalam melaksanakan proses pembelajaran pada siklus II menunjukkan bahwa kegiatan yang dilakukan telah mencapai hasil yang optimal. Dengan kata lain, tujuan pembelajaran yang diharapkan sebelumnya dapat tercapai dengan baik, dan hasil yang diinginkan dalam proses pembelajaran pun berhasil diraih. Berdasarkan refleksi pada siklus II, dapat disimpulkan bahwa guru telah melaksanakan tugasnya dengan sangat baik, yang terlihat dari peningkatan aktivitas guru selama pengajaran di kelas.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan, kesimpulan dari penelitian ini adalah: (1) Sebelum menerapkan tindakan dengan pendekatan bermain, rata-rata hasil belajar siswa Kelas XI-F di Sekolah Menengah Atas Negeri 6 Semarang dalam melakukan chest pass dalam permainan bola basket adalah 39%; (2) Setelah menerapkan tindakan dengan pendekatan TGFU, rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I meningkat menjadi 67% dan pada siklus II mencapai 81%; (3) Terdapat peningkatan hasil belajar dalam melakukan chest pass dalam permainan bola basket melalui pendekatan TGFU pada siswa Kelas XI-F di Sekolah Menengah Atas Negeri 6 Semarang yang terlihat dari hasil belajar yang berkembang mulai dari pra-tindakan, siklus I, hingga siklus II.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan penuh rasa Syukur, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dalam penyelesaian artikel berjudul *Implementasi Pendekatan TGFU untuk Meningkatkan Keterampilan Dasar Passing dalam Permainan Bola Basket*.

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya penulis sampaikan kepada:

1. Bapak/ibu kepala sekolah yang telah menerima kami dalam kegiatan ini sehingga berjalan dengan baik.
2. Bapak/Ibu Guru Pendidikan Jasmani yang telah memberikan bimbingan, masukan, serta wawasan yang sangat berharga dalam proses penyusunan artikel ini.
3. Bapak Dr. Agus Wiyanto, M.Pd yang telah memberikan bimbingan, masukan, serta wawasan yang sangat berharga dalam proses penyusunan artikel ini.
4. Siswa-siswi kelas X-D SMA Negeri 6 Semarang, yang telah berpartisipasi aktif dalam penelitian ini, sehingga penelitian dapat berjalan dengan lancar dan memperoleh hasil yang diharapkan.

Semoga artikel ini dapat memberikan manfaat bagi dunia pendidikan, khususnya dalam pengembangan metode pembelajaran pendidikan jasmani. Penulis menyadari bahwa artikel ini masih memiliki keterbatasan, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan demi perbaikan di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

Bartila, Y. D. (2023). UPAYA PENINGKATAN HASIL PEMBELAJARAN CHEST PASS MENGGUNAKAN MEDIA BOLA PLASTIK DALAM PERMAINAN BOLA BASKET

- PADA SISWA KELAS VIII B SMP KRISTEN YBPK PENIWEN. *Jayabama: Jurnal Peminat Olahraga*, 1(1), 32-36.
- Chairunnisa, D., Afriatin, T. S., & Firmansyah, M. I. (2020). Implementasi Permendikbud No. 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Dalam Pembelajaran Pai Di Smp Inovatif Al-Ibda'. *Taklim: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 18(1), 53-64.
- Darmanto, D., Haryadi, W., Negara, K. M. T., Ilfiani, P. D., & Sakti, M. A. P. (2024). WORKSHOP PENULISAN PENELITIAN TINDAKAN KELAS BAGI GURU DI KABUPATEN SUMBAWA. *Jurnal Pengembangan Masyarakat Lokal*, 7(1), 244-250.
- Febriyanto, A., & Pardini, G. C. *TEORI DAN PRAKTEK PERMAINAN BOLA BASKET: Pelatihan dan Perwasitan*. Penerbit K-Media.
- JUNIARDI, A. (2016). *PENINGKATAN HASIL BELAJAR LAY UP SHOOT BOLA BASKET MELALUI PENDEKATAN BERMAIN (Penelitian Tindakan di Kelas VII. B SMP Marie Joseph Jakarta Utara Tahun Pelajaran 2015/2016)* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA).
- Maharani, N. S., & Haryati, E. S. (2023). Efektivitas petugas unit aviation security (avsec) terhadap keamanan di bandar udara sultan babullah ternate. *JETISH: Journal of Education Technology Information Social Sciences and Health*, 1(1), 7-15.
- Munir, A., Wahyudi, A. N., & Prayoga, A. S. (2021). Pendekatan Model Discovery Learning dalam Keterampilan Teknik Shooting Permainan Bola Basket. *Jurnal Pendidikan Modern*, 6(2), 68-73.
- Pahleviannur, M. R., De Grave, A., Saputra, D. N., Mardianto, D., Hafrida, L., Bano, V. O., ... & Sinthania, D. (2022). *Metodologi penelitian kualitatif*. Pradina Pustaka.
- Pratami, O. W., Slamet, S., & Daryanto, H. (2014). *Upaya Meningkatkan Kecerdasan Visual Spasial Anak Melalui Kegiatan Montase Pada Kelompok B TK Pertiwi Ngaran Ii Polanharjo Tahun Pelajaran 2013/2014* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Yuliana, I. (2019). *Pengaruh Permainan Tradisional Terhadap Kemampuan Komunikasi Anak Usia Dini* (Doctoral dissertation, Skripsi, Universitas Muhammadiyah Magelang).